

Struktur Anatomi dan Kualitas Serat Kayu dan Akar Gantung Beringin (*Ficus benjamina* Linn.)

(Anatomical Properties and Fibre Quality of Wood and Hanging Roots of Beringin (*Ficus benjamina* Linn.))

Krisdianto*, Jamal Balfas

(Diterima Januari 2016/Disetujui Maret 2016)

ABSTRAK

Beringin (*Ficus benjamina* Linn.) adalah salah satu jenis pohon cepat tumbuh yang banyak ditemukan di Indonesia. Pohon beringin tumbuh dengan akar gantung yang berkembang semakin membesar dan kadang menyatu dengan batang utamanya, sehingga batang pohon beringin berbentuk tidak beraturan dan kayunya kurang dimanfaatkan secara optimal. Tulisan ini mempelajari struktur anatomi dan kualitas serat batang utama dan akar gantung pohon beringin (*Ficus benjamina* Linn.). Hasil penelitian menunjukkan pola struktur anatomi bagian akar mirip dengan batang utama, namun kuantitas dan dimensi komponen anatomi akar lebih kecil dari batang utamanya. Dimensi serat akar gantung juga lebih pendek dan lebih tipis dari batang utamanya. Berdasarkan penilaian dimensi serat dan nilai turunannya dari bagian akar dan batang termasuk kelas kualitas II untuk pulp dan kertas. Kayu beringin yang berwarna putih kekuningan bergaris putih disarankan untuk dimanfaatkan untuk produk kayu dekorasi dalam ruangan seperti tirai kayu (*venetian blind*), sedangkan bagian akarnya disarankan digunakan sebagai tali pengikat atau bahan anyaman kerajinan.

Kata kunci: akar gantung, anatomi, batang utama, beringin, penggunaan, serat

ABSTRACT

Beringin (*Ficus benjamina* Linn.) is one of typical fast growing tree species which are commonly found in Indonesia. The trees grow with hanging roots which grow larger and often can merged with the main stem, then its timber is not optimally utilized. This paper studies the anatomical structure and fiber quality of main stem and large, medium, and small diameter of hanging roots of beringin (*Ficus benjamina* Linn.) tree. Anatomical structure was observed macroscopically and microscopically, while fiber dimensions were measured from macerated samples. The results show that the anatomical structure pattern of the roots is similar with those of main stem, however the quantity and dimension of anatomical components of hanging roots are smaller and shorter than components of main stem. Likewise, the fiber dimensions of roots are shorter and thinner than those taken from the main stem. Based on fiber dimensions and its derivative value, beringin wood fibers are classified into class quality II for pulp and paper. The creamy white color with white streaky figure of beringin wood from main stem is recommended for indoor decoration products such as wooden venetian blind, while the small roots are recommended for strap or webbing material crafts.

Keywords: anatomical structure, beringin, fiber, main stem, roots, utilization

PENDAHULUAN

Pohon beringin (*Ficus benjamina* Linn.) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dijumpai di berbagai wilayah Indonesia. Pohon beringin yang merupakan tanaman asli Asia Tenggara termasuk dari Indonesia dan sebagian Australia ini banyak ditanam sebagai tanaman dekoratif di fasilitas umum seperti alun-alun, lapangan umum, perindang jalan maupun tanaman dekoratif di halaman kantor dan rumah (Heyne 1987, Bauer & Speck 2012). *Ficus benjamina* termasuk salah satu tanaman dari famili *Moraceae* yang mudah tumbuh di berbagai kondisi lahan

termasuk lahan kering (Veneklaas *et al.* 2002). Pertumbuhan pohon beringin dapat mencapai tinggi hingga 40–50 m dengan diameter batang mencapai 100–190 cm. Veneklaas *et al.* (2002) menyebutkan bahwa pohon beringin termasuk tanaman cepat tumbuh dengan kecepatan pertumbuhan 65 mg⁻¹/hari. Tumbuh di lingkungan terbuka, pohon beringin memiliki banir tinggi yang cukup keras dan menyebar ke berbagai arah, kadang tidak tampak di bawah tanah kemudian muncul kembali di atas permukaan tanah (Boer & Sosef 1998).

Pohon beringin yang secara internasional dikenal dengan nama *Benjamin's fig* atau *weeping fig* ini juga dikembangkan sebagai tanaman hias di dalam ruangan dalam pot atau tanaman bonsai. Dalam bentuk tanaman kecil beringin sedikit menghasilkan getah, sehingga mengurangi resiko alergi kulit dan pernafasan akibat terkontaminasi getah pohon beringin

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Badan Litbang dan Inovasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jl. Gunung Batu 5, Bogor 16610.

* Penulis Korespondensi:

E-mail: krisdianto_shut@hotmail.com